

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PERFORMANSI BERBASIS KKNi PADA MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Liza Septa Wilyanti<sup>✉</sup>, Albertus Sinaga

PBSI FKIP Universitas Jambi, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima  
Juni 2020  
Disetujui  
Juli 2020  
Dipublikasikan  
Agustus 2020

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Performansi pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, (1) mendeskripsikan proses pengembangan instrumen penilaian performansi mahasiswa pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) mendeskripsikan validitas, efektivitas, dan praktikalitas instrumen penilaian performansi mahasiswa pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengikuti langkah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk penilaian, validasi oleh validator, dan revisi desain instrumen penilaian, uji coba produk, evaluasi produk. Teknik pengumpulan data melalui teknik kepustakaan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Bentuk instrumen penilaian performansi pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dihasilkan terdiri tiga jenis instrumen penilaian performansi. Ketiga bentuk instrumen tersebut sesuai dengan tiga performansi yang dituntut dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Ketiga bentuk instrumen penilaian performansi tersebut diberi nama (1) instrumen penilaian performansi proses analisis butir soal, (2) instrumen penilaian performansi laporan hasil analisis butir soal, dan (3) instrumen penilaian performansi presentasi analisis butir soal.

Kata kunci: Instrumen, Penilaian Kinerja, KKNi

### Abstract

*This research is entitled "Development of Performance Assessment Instruments in Indonesian Language and Literature Learning Evaluation Courses". The purpose of this study was divided into two aspects, (1) describing the process of developing student performance assessment instruments in the Indonesian Language and Literature Learning Evaluation Course, (2) describing the validity, effectiveness, and practicality of assessment instruments for student performance in Language Learning Evaluation Courses and Indonesian Literature. This research is a development research that follows the steps of potential and problems, data collection, product design assessment, validation by validator, and revision of assessment instrument design, product testing, product evaluation. Data collection techniques through library techniques. Data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. Based on the results of data analysis, the results of this study are as follows. The form of performance appraisal instruments in the Indonesian Language and Literature Learning Evaluation Course produced consists of three types of performance assessment instruments. The three types of instruments are in accordance with the three performance required in learning that must be done by students. The three forms of performance appraisal instruments are named (1) the instrument for the assessment of the performance of the item analysis process, (2) the instrument for evaluating the results of the analysis of the items of the report, and (3) the instrument for the performance assessment of the item analysis presentation.*

*Keywords: Instruments, Performance Assessment, KKNi*

## PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) telah diaplikasikan di perguruan tinggi mulai tahun 2014 (Ristekdikti, 2015). KKNI adalah suatu kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (pasal 1 ayat 1). Selanjutnya di dalam pasal 1 ayat 2 peraturan tersebut, CP atau capaian pembelajaran dinyatakan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Pengaplikasian KKNI memiliki latar belakang eksternal dan internal. Tantangan dan persaingan global serta ratifikasi Indonesia di berbagai konvensi adalah alasan eksternal penerapan KKNI. Adapun kesenjangan mutu, relevansi lulusan, beragam kualifikasi, dan beragam pendidikan menjadi alasan internalnya. Capaian pembelajaran dalam KKNI terbagi menjadi empat aspek. Keempat aspek yang dimaksud adalah sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Adapun salah satu bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian keempat capaian pembelajaran tersebut ialah dengan menggunakan bentuk penilaian performansi.

Adapun mata kuliah Evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata kuliah wajib untuk diikuti oleh seluruh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Tujuan mata kuliah ini adalah mahasiswa memiliki kemampuan untuk memaparkan konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, jenis-jenis evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membuat alat evaluasi baik dalam bentuk tes dan non-tes, mengelolah hasil evaluasi pembelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah penting dan sangat bermanfaat bagi seorang pendidik terutama dalam melakukan penilaian atau evaluasi.

Dari paparan di atas, tampak bahwa terdapat beberapa keterampilan yang menuntut unjuk kerja atau performansi mahasiswa seperti pada materi penyusunan atau pengembangan instrumen evaluasi. Untuk itulah, dirasa perlu diadakan penelitian terkait pengembangan instrumen penilaian performansi mahasiswa yang dapat mengukur dengan baik nilai performansi mahasiswa selama proses pembelajaran evaluasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di universitas. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi dosen ataupun guru dalam menilai kemampuan performansi dalam pembelajaran dan dapat menjadi salah satu acuan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang bermutu sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Penilaian merupakan istilah yang melingkupi keseluruhan metode yang digunakan untuk menilai unjuk kerja seseorang maupun kelompok. Purwanto (2010: 205) mengungkapkan bahwa penilaian adalah mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya. Nuriyah (2014) mengemukakan bahwa penilaian sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian merupakan satu bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses pengajaran. Jika dalam pengajaran kita memiliki elemen siswa sebagai input, pembelajaran sebagai proses, dan kompetensi lulusan sebagai hasil, maka kegiatan penilaian berlangsung sejak awal hingga akhir pembelajaran.

Prinsip-prinsip penilaian diharapkan memperhatikan nilai edukatif, keaslian/otentik, objektif, bertanggungjawab, dan keterbukaan/transparansi. Penilaian edukatif adalah penilaian yang bertujuan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk memperbaiki dan merencanakan belajar agar dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai standar yang telah ditetapkan. Penilaian keaslian/otentik adalah penilaian yang cenderung memusatkan perhatian pada proses belajar yang berkelanjutan dan hasil belajar yang menggambarkan kemampuan peserta didik ketika proses belajar terjadi. Penilaian objektif adalah penilaian yang berdasar pada standar yang telah disepakati antara pengajar dan peserta didik dan bebas dari pengaruh kesubjektifan penilai dan yang dinilai. Penilaian

yang bertanggung jawab adalah penilaian yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penilaian serta ukuran yang jelas, disepakati di awal perkuliahan, dan dipahami oleh peserta didik. Penilaian keterbukaan/tranparansi merupakan penilaian yang sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan yang mana hasil penilaian tersebut dapat dilihat oleh seluruh orang yang berkepentingan.



(Kemenristekdikti, 2015)

Globalisasi merupakan akibat dari berubahnya pola hidup dalam berbagai sektor kehidupan. Pendidikan, ekonomi, dan tenaga kerja adalah beberapa contoh sektor yang terkena imbas globalisasi. Pergerakan mahasiswa dan tenaga kerja antarnegara yang begitu cepat memberikan tantangan bagi universitas untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat dunia terhadap output dari pendidikan yang telah dilaksanakan selama ini.

Kerangka kualifikasi merupakan instrumen yang digunakan dalam menentukan jenjang kualifikasi. Penentuan jenjang kualifikasi ini haruslah didasarkan pada deskripsi capaian pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa deskripsi capaian pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan untuk menggambarkan kompetensi dan karir seseorang. Deskripsi capaian pembelajaran juga yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan.

Capaian pembelajaran adalah pernyataan mengenai apa yang diketahui, dipahami, dan dikerjakan oleh individu setelah melaksanakan proses belajar. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kemampuan yang dapat memadukan, menyejajarkan, dan menghubungkan antara pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman dalam bekerja.

Sesuai dengan KKNI, pembelajaran pada perguruan tinggi harus berpusat pada mahasiswa. Demikian pula dengan mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Mata kuliah tersebut harus menitikberatkan pada performansi mahasiswa guna mengasah keterampilan calon guru.

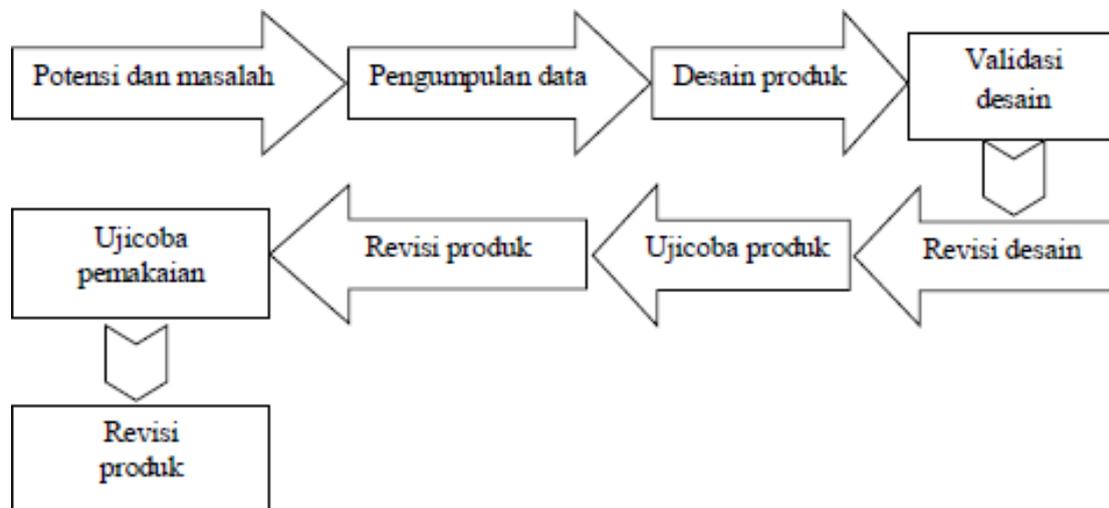
**CIRI PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA**



## METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan instrumen penilaian performansi merupakan penelitian dan pengembangan atau sering disebut *research and development (R&D)*. *Research and development (R&D)* biasanya berguna untuk menghasilkan produk. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan termasuk dalam pengembangan produk pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Borg dan Gall (dalam Setyosari, 2015: 276) bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Sugiyono (2010: 409) mengungkapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan pada *research and development (R&D)*, yaitu menemukan potensi dan masalah lalu mengumpulkan data kemudian membuat desain produk penilaian untuk selanjutnya dilakukan validasi oleh validator dan melakukan revisi terhadap desain instrumen penilaian jika masih terdapat hal-hal yang dianggap kurang. Setelah itu, dilakukan uji coba produk untuk selanjutnya dievaluasi kekurangan dan kelebihan produk tersebut. Instrumen penilaian performansi pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia merupakan produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah bagan *research & development (R&D)* yang akan dilakukan.



Penelitian ini dilaksanakan di Kampus program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Subjek penelitian ini adalah produk pengembangan berupa instrumen penilaian performansi mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah kesesuaian instrumen penilaian performansi mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Data didapatkan dari sumber data penelitian, yaitu silabus dan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis silabus dan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang digunakan pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui angket validasi ahli. Analisis data dilakukan agar diketahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya, validitas instrumen penilaian performansi bahan ajar yang telah dikembangkan diperoleh dari tingkat pencapaian responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah dengan rumus persentase. Praktikalitas dan efektivitas instrumen penilaian performansi diketahui dari praktisi yang telah ditentukan berdasarkan kriteria berikut.

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{skor} - \text{rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi, instrumen penilaian yang digunakan pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Studi Bahasa dan sastra Indonesia FKIP Unja selama ini masih bersifat konvensional. Penilaian konvensional yang digunakan hanya menekankan tagihan penguasaan pengetahuan mahasiswa sebagai hasil belajar yang hanya ditagih lewat tes tulis. Padahal salah satu tujuan mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ialah mahasiswa menguasai kompetensi dalam melakukan evaluasi/penilaian pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai prinsip penilaian.

Penilaian konvensional berbentuk tes tulis yang selama ini dijadikan alat bantu evaluasi ternyata tidak mampu memberikan penilaian menyeluruh yang mencakup persiapan, proses, hingga hasil yang telah dilakukan oleh mahasiswa dalam menguasai keterampilan melakukan evaluasi/penilaian dalam proses dan hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu contoh materi yang terdapat dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ialah mahasiswa dituntut untuk mampu menganalisis butir soal dalam proses evaluasi pembelajaran.

Sesuai dengan rencana pelaksanaan perkuliahan yang ada, proses pembelajaran analisis butir soal ini akan meminta mahasiswa untuk bekerja secara kelompok. Pada prosesnya, mahasiswa secara bersama-sama harus menganalisis sejumlah soal yang terdapat pada materi tertentu. Butir-butir soal itu akan dianalisis kesesuaiannya dengan tujuan dan indikator pembelajaran. Setelah dianalisis, Butir-butir soal akan diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesesuaiannya apakah tidak sesuai, cukup sesuai, sesuai, atau sangat sesuai. Setelah diklasifikasikan, mahasiswa juga dituntut untuk mampu memaparkan alasan dari klasifikasi setiap butir soal yang ada. Pada proses ini contohnya, peneliti tidak mendapatkan adanya instrumen penilaian yang dapat memberikan penilaian terhadap performansi mahasiswa yang telah melakukan proses analisis butir soal dan diskusi mendalam di dalam kelompoknya masing-masing. Begitupun pada tahap pelaporan hasil kerja kelompok yang menuntut mahasiswa untuk berpresentasi di kelas. Instrumen penilaian yang selama ini digunakan adalah instrumen penilaian per individu. Hal ini dirasa kurang sesuai mengingat mahasiswa yang tampil melakukan tugas secara berkelompok atau berama. Artinya, segala bentuk presentasi yang ditampilkan di kelas adalah hasil kerja bersama-sama. Selain itu, peran penyaji yang dianggap paling menonjol tidak mungkin diambil oleh setiap individu dalam kelompok. Artinya, harus ada instrumen penilaian yang dapat menilai materi/makalah dan presentasi yang dilakukan suatu kelompok secara menyeluruh, objektif, dan transparan.

Pengembangan instrumen penilaian performansi mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada dasarnya harus disejalkan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS). Tujuan pembelajaran Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan evaluasi/penilaian pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai prinsip penilaian. Pada proses pembelajaran, mahasiswa harus memosisikan diri sebagai subjek belajar agar dapat menemukan konsep-konsep dari tiap materi pelajaran, dosen hanya memfasilitasi dan memotivasi mahasiswa untuk menemukan konsep tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan pengukuran langsung terhadap performansi mahasiswa sebagai indikator capaian keterampilan yang diajarkan. Nantinya, instrumen pembelajaran yang didesain harus dapat menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa saja yang telah atau belum dikuasai mahasiswa sekaligus menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuannya.

Evaluasi yang baik akan mampu menunjukkan seberapa baik kualitas pembelajaran yang berlangsung dan kualitas capaian hasil belajar mahasiswa. Untuk itu instrumen penilaian yang valid, efektif, dan praktis perlu didesain dengan baik. Berdasarkan kekuatan dan kelemahan model

instrumen penilaian konvensional yang telah diterapkan oleh dosen di semester sebelumnya, maka desain instrumen penilaian performansi mahasiswa yang akan dikembangkan sebagai berikut.

Pertama, langkah-langkah atau sintak dalam pembelajaran analisis butir soal harus mencerminkan capaian pembelajaran mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Keaktifan mahasiswa melalui tugas kelompok harus dinilai dengan baik melalui instrumen penilaian yang mampu mengukur tingkat Keaktifan mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, ketepatan waktu dalam melakukan kerja kelompok, kemampuan menerima maupun menolak suatu pendapat dalam kelompok, kerapian laporan kelompok, ketepatan, dan keakuratan hasil kerja kelompok.

Kedua, kegiatan pelaporan hasil analisis haruslah dinilai secara berkelompok sehingga setiap individu dalam kelompok belajar untuk saling mendukung dan bertanggung jawab kepada sesama anggota kelompok. Penilaian yang bersifat kelompok juga akan mencegah egosentris dalam diri mahasiswa yang biasanya ingin tampil paling menonjol dan mencegah persaingan di dalam kelompok itu sendiri. Bagaimanapun, instrumen yang nantinya akan dikembangkan harus mampu menilai kekompakan, kerja sama, dan etika dalam kelompok tersebut.

Pelaksanaan penilaian analisis butir soal pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi selama ini masih didasarkan pada tes kognitif saja. Akibatnya, nilai yang diperoleh mahasiswa tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya dalam menganalisis butir soal, menyusun laporan hasil diskusi, dan kemampuan berpresentasi. Beberapa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup tajam dalam menganalisis butir soal terkait kesesuaiannya dengan tujuan dan indikator pembelajaran ternyata kurang mampu dalam menghafal materi sehingga nilai yang ia dapatkan meskipun terampil dalam melakukan analisis butir soal tetap menjadi kurang atau bahkan tidak baik.

Pada implementasi instrumen I, penelitian ini diawali dengan melakukan kerja kelompok seperti biasa. Tanpa sepengetahuan mahasiswa, dosen melakukan penilaian performansi terkait proses analisis butir soal dengan menggunakan instrumen penilaian performansi yang telah dikembangkan sebelumnya. Penilaian ini dilakukan selama mahasiswa berdiskusi di kelas. Sebagai catatan, selama ini yang mahasiswa ketahui mereka hanya akan dinilai dari segi laporan dan tampilan individu saat berpresentasi.

Pada implementasi instrumen II, peneliti mengawasi kelas dengan menginformasikan kepada mahasiswa apa saja yang menjadi penilaian selama proses pembelajaran analisis butir soal ini berlangsung. Peneliti menyampaikan informasi terkait aspek yang menjadi penilaian selama proses menganalisis butir soal dalam kelompok, menyusun laporan hasil analisis butir soal, sampai dengan kekompakan saat berpresentasi yang akan dinilai secara komprehensif dan berkempok.

Ditahap evaluasi peneliti akan melaksanakan uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas terhadap instrumen penilaian performansi pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut data hasil uji yang dilakukan. Berdasarkan penilaian tiga orang validator, kemampuan instrumen mengukur keaktifan mahasiswa selama analisis butir soal dalam kelompok memperoleh nilai 4,7. Kemampuan instrumen mengukur kecekatan dan keterampilan mahasiswa dalam mengaktifkan waktu berdiskusi kelompok memperoleh nilai 4,3. Kemampuan instrumen mengukur kedalaman analisis yang dicapai oleh mahasiswa memperoleh nilai 4,3. Kemampuan instrumen mengukur ketepatan dan tingkat keakuratan analisis butir soal yang dilakukan mahasiswa secara bersama-sama dalam kelompoknya memperoleh nilai 4,3. Kemampuan instrumen menilai kelengkapan referensi yang digunakan mahasiswa dalam menyusun laporan hasil analisis butir soal memperoleh nilai 4,7. Kemampuan instrumen mengukur kualitas penggunaan bahasa baik dalam menyusun laporan hasil analisis, menyampaikan presentasi, maupun menyusun power point/media presentasi lainnya memperoleh nilai 5. Kemampuan instrumen mengukur daya kreatifitas mahasiswa dalam menyusun power point/media presentasi memperoleh nilai 4,7. Kemampuan instrumen mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi/informasi secara lisan memperoleh nilai 4,3. Kemampuan instrumen mengukur tingkat penguasaan materi mahasiswa

memperoleh nilai 5. Kemampuan instrumen mengukur bagaimana sikap mahasiswa terhadap perkuliahan memperoleh nilai 4,7. Secara keseluruhan, diperoleh nilai rata-rata 4,6. Angka tersebut menunjukkan instrumen penilaian performansi pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia layak dan valid untuk digunakan.

Dari hasil analisis, ditemukan juga bahwa nilai mahasiswa yang belum mengetahui bahwa pembelajaran menggunakan instrumen penilaian performansi masih pada posisi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Hasil analisis data, rata-rata hasil penilaian proses analisis butir soal yang dilakukan mahasiswa memperoleh nilai 68,68. Nilai tersebut berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Begitu pula dengan penilaian presentasi yang dilakukan mahasiswa. Dari hasil analisis data, rata-rata hasil penilaian presentasi mahasiswa memperoleh nilai 67,6. Nilai tersebut berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Dari hasil analisis data, rata-rata hasil penilaian laporan hasil memperoleh nilai 78,8. Nilai laporan hasil adalah satu-satunya aspek penilaian yang memperoleh nilai di atas KKM. Hal tersebut dikarenakan aspek laporan hasil tidak mengalami terlalu banyak penilaian jika dibandingkan dengan bentuk instrumen penilaian konvensional yang digunakan pada semester sebelumnya.

Hasil analisis juga menemukan bahwa nilai mahasiswa yang telah mengetahui bahwa pembelajaran menggunakan instrumen penilaian performansi naik dan berada di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Dari hasil analisis data, rata-rata hasil penilaian proses analisis butir soal yang dilakukan mahasiswa memperoleh nilai 73,92. Nilai tersebut berada di atas KKM yang telah ditentukan. Begitu pula dengan penilaian presentasi yang dilakukan mahasiswa. Dari hasil analisis data, rata-rata hasil penilaian presentasi mahasiswa memperoleh nilai 81,36. Nilai tersebut berada di jauh di atas KKM yang telah ditentukan dan termasuk nilai sangat baik sekali. Dari hasil analisis data, rata-rata hasil penilaian laporan hasil memperoleh nilai 82,12.

## SIMPULAN

Bentuk instrumen penilaian performansi mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dihasilkan terdiri tiga jenis instrumen penilaian performansi. Ketiga bentuk instrumen tersebut sesuai dengan tiga performansi yang dituntut dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Ketiga bentuk instrumen penilaian performansi tersebut diberi nama instrumen penilaian performansi proses analisis butir soal, instrumen penilaian performansi laporan hasil analisis butir soal, dan instrumen penilaian performansi presentasi analisis butir soal.

Bentuk instrumen penilaian performansi yang terdiri tiga jenis instrumen penilaian ini disarankan untuk digunakan pada perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketiga instrumen penelitian telah terbukti meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk meningkatkan performansi mereka tidak hanya pada hasil akhir dan aspek kognitif saja. Akan tetapi, mengharuskan mahasiswa untuk menghargai setiap proses yang ada di dalam pembelajaran, mulai dari proses awal hingga hasil akhir. Instrumen ini juga dapat memberikan penilaian yang objektif kepada mahasiswa yang memiliki keterampilan atau kemampuan berbeda-beda pada aspek pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Nuriyah, N. (2014). "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori". *Jurnal Eduksos* Vol III No 1, page 73-86.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristekdikti. (2015). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Setyosari. Punaji. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.